

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Dengan pendekatan studi kasus. di mana peneliti di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Menurut Stake (1995) Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. (dalam Creswell, 2012.p.20).

Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (Creswell, 1994.p.145). Asumsi-asumsi tersebut adalah: 1)Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada *proses* dari pada hasil atau produk. 2)Peneliti kualitatif tertarik pada *makna*, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka 3)Peneliti kualitatif merupakan *instrumen utama* dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui

instrumen manusia dari pada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, atau pun melalui mesin. 4) Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti konten komunikasi yang dibangun oleh ibu sebagai *survivor* kepada anak dalam menjelaskan peristiwa konflik yang sedang terjadi berikut aspek komunikasi yang menyertainya

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang wanita yang memiliki anak. Kedua subjek tersebut merupakan orang-orang yang kehilangan rumah karena peristiwa pembakaran dalam konflik Sampang juga pada saat kejadian menyaksikan secara langsung peristiwa konflik bersama anak-anak mereka. Pasca peristiwa konflik dan selama belum dikembalikan ke tempat asal keduanya menjadi *survivor* yang tinggal di pengungsian. Meskipun sama-sama sebagai *survivor* namun keduanya memiliki perbedaan latarbelakang baik status maupun permasalahan pribadi. Berikut ini paparan data dari masing-masing subjek.

1. Profil Subjek 1

Subjek 1 disebut dengan UH berumur 34 tahun. menikah kurang lebih usia 16 tahun. Pendidikan terakhir Madrasah tidak mengenyam pendidikan formal. Subjek mengalami perceraian dalam rumah tangganya. Dengan suami

pertama subjek memiliki 5 orang anak, 2 perempuan dan 3 laki-laki. Usia anak pertama perempuan 16 tahun, laki-laki 13 tahun, perempuan 11 tahun, laki-laki 9 tahun dan anak terakhir laki-laki berusia 4 tahun. Menikah lagi di pengungsian GOR Sampang dengan seorang pelatih olahraga di GOR tempat subjek mengungsi setelah 6 bulan bercerai dengan suami pertama. Subjek dinikahi sebagai istri ke 2. Setelah peristiwa konflik terjadi ke-4 anak subjek tinggal di pondok. Anak yang paling kecil sempat tinggal bersama subjek beberapa waktu sebelum dibawa oleh ayahnya. UH sekarang tinggal sendiri di salah satu kamar di blok B. Suami bekerja dan tinggal bersama istri pertamanya. Subjek beberapa kali meminta cerai kepada suaminya yang ke 2 namun belum juga dikabulkan karena subjek merasa rumah tangganya tidak harmonis. Subjek juga merupakan saudara dari tokoh X dan Y yang berselisih yang pada akhirnya disinyalir sebagai pemicu terjadinya konflik ini. Subjek memiliki ciri-ciri fisik tinggi, kulit putih, berjilbab dan lebih sering mengenakan jubah atau terusan warna gelap.

Kegiatan sehari-hari subjek selama anak yang paling kecil masih tinggal bersama subjek yaitu pagi hari mengantarkan dan menunggu anak bersekolah. Setelah itu mengasuh anak. Semenjak anak subjek dibawa suami subjek tidak memiliki kegiatan khusus karena tidak bekerja. Setelah pagi membantu ibunya menyiapkan sarapan subjek kembali ke kamarnya sendiri. tidur-tiduran sambil mendengarkan musik melalui *sound* kecil miliknya terkadang subjek juga membeli makanan ringan atau permen *lolipop*. Subjek jarang keluar dari kamarnya kecuali hanya ada keperluan tertentu misalnya

ke kamar ibu atau sekedar membeli makanan ringan. Subjek tidak menyukai acara kumpul-kumpul bersama ibu-ibu dengan alasan jika berkumpul terkadang membicarakan orang. Subjek juga tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah yang setiap hari dilakukan oleh *survivor* disana.

2. Profil Subjek 2

Subjek disebut dengan R. pendidikan terakhir subjek Madrasah tidak menempuh pendidikan formal. Memiliki 2 orang anak. Anak pertama perempuan berumur 9 tahun, anak ke 2 laki-laki berumur 3,5 tahun. Subjek tinggal bersama 2 anak dan seorang suami di Blok A. selama di pengungsian suami subjek mengalami sakit sehingga harus beberapa kali operasi. Selepas operasi keadaan suami tidak memungkinkan untuk bekerja sehingga subjek yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Subjek bekerja setiap hari kecuali hari sabtu dan minggu yang kondisional. Subjek berangkat pukul 04.00 pagi dan pulang pukul 19.00 malam. Jika tidak bekerja subjek menyempatkan diri untuk berkumpul dengan tetangga atau orang di lainya dipengungsian. R memiliki perawakan kulit sawo matang, tubuh kecil dan berkerudung. Pakaian yang digunakan sehari-hari baju potongan atasan dan bawahan.

D. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pengungsia Kawasan Rusunawa Puspa Agro Blok A dan Blok B Jemundo Sidoarjo Jawa timur.

E. Kehadiran Peneliti

Peneliti datang langsung pada subjek yang diteliti untuk mendapatkan data yang mendetail mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu latar alamiah. Artinya, penelitian ini menuntut kehadiran peneliti secara langsung di lapangan, baik sebagai perencanaan tindakan, pengumpulan data, penganalisisan, pengolahan data maupun sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan berhasil tidaknya penelitian ini tergantung pada kehadiran peneliti secara mutlak (Moleong, 2005p.8). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer dan interviewer dibantu oleh beberapa pihak berasal dari badan penanggulangan bencana dan petugas lainnya juga *survivor* sendiri yang berada di lokasi penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama. Penyelesaian penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Bermula dari terjadinya peristiwa konflik di tahun 2012 di Sampang Madura peneliti datang bersama tim dari fakulats psikologi UIN Maliki Malang untuk membantu *healing therapy* pada para *survivor*. Berawal dari sana peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil sebagai objek kajian. Sebagai awal untuk mulai mengkaji peneliti memantau perkembangan *survivor* selama di pengungsian dari media seperti televisi dan Koran juga internet selain itu peneliti membina hubungan pertemanan yang baik

dengan salah satu *survivor* sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan komunikasi dan memantau perkembangan di pengungsian. Komunikasi yang dijalin antara peneliti dengan *survivor* menggunakan media *Handphone*.

Peneliti mengikuti beberapa perkembangan yang terjadi selama dipengungsian, semenjak terjadi peristiwa pada tanggal 26 Agustus 2012 kemudian ditempatkan di GOR (gedung olahraga) Sampang Madura hingga pemindahan para *Survivor* ke Rusunawa Puspa Agro Sidoarjo pada 20 Juni 2013. Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai proses rekonsiliasi yang sempat terjadi namun belum menemukan titik temu.

Pada tanggal 18 Januari 2014 peneliti datang secara langsung untuk pertama kalinya setelah para *survivor* dipindahkan ke pengungsian yang baru yaitu Rusunawa Puspa Agro. Disini peneliti melakukan observasi tempat penelitian, berkenalan dengan petugas Posko pengungsi sekaligus meminta perijinan penelitian. Selain itu peneliti juga mengunjungi beberapa kamar untuk mulai mencari pandangan yang akan dijadikan sebagai subjek. Peneliti mendapat sambutan yang baik dari para *survivor* terutama kalangan ibu-ibu dan anak-anak.

Pada tanggal 19 Januari 2014 peneliti dibantu dengan rekanya di minta oleh petugas Posko untuk datang kembali ke pengungsian. Saat itu diadakan PHBI (Perayaan hari besar Islam) maulid Nabi yang dihadiri seluruh pengungsi. Saat itu dibahas juga terkait rekonsiliasi dan rekonstruksi yang akan dibangun di desa yang ditinggalkan. Selain itu

kesempatan yang dihadiri pemuka agama dan meteri ini digunakan untuk meminta persetujuan para pengungsi agar bersedia diungsikan ke Jakarta. Salah satu orang yang menemukan suaranya untuk menolak tawaran pemindahan tersebut akhirnya menjadi pandangan bagi peneliti untuk dijadikan sebagai subjek.

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Maret-30 Maret 2014. Hari pertama setelah peneliti sampai dilokasi penelitian peneliti menuju ke posko pengungsian untuk memperkenalkan diri sekaligus meminta izin untuk peneliti kepada petugas Posko. Peneliti memaparkan secara umum tentang penelitian yang akan dilakukan selama berada di pengungsian. Peneliti juga diberikan wawasan dan gambaran umum yang terjadi selama di pengungsian oleh petugas. Baik mengenai kegiatan maupun kebiasaan dan karakter secara umum para *survivor* yang ada di pengungsian. Peneliti diberikan kebebasan meneliti dan melakukan kegiatan apapun selama dapat membawa manfaat dan tetap di anjurkan untuk selalu melakukan diskusi dan koordinasi dengan petugas posko.

Peneliti mendapat tanggapan yang baik sehingga ketersediaan informasi yang dibutuhkan selama berkaitan dengan pengungsian bisa peneliti dapatkan. Selama tinggal di pengungsian selain melaksanakan tugasnya sebagai peneliti, peneliti juga membantu proses belajar mengajar disekolah darurat di pagi hari dan memberikan pelajaran tambahan untuk

anak-anak pada malam hari. Peneliti juga membantu petugas Posko di bagian pos kesehatan.

Pada awal penelitian ini peneliti mengalami beberapa kendala untuk mencari subjek yaitu peneliti kesulitan untuk memahami bahasa lokal yang digunakan oleh *survivor*. Demikian juga dengan mayoritas *survivor* yang kebanyakan kesulitan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu para *survivor* terutama kalangan ibu juga memberikan sikap yang cenderung pasif ”malu-malu”.

Penelitian di tahap pertama peneliti mendapatkan dua subjek yaitu Z dan M. Ditengah proses penelitian berlangsung subjek Z diizinkan untuk bekerja diluar kota dan meninggalkan pengungsian. Setelah bekerja diluar kota subjek menjadi sangat sulit dihubungi hal ini membuat peneliti tidak memungkinkan melakukan penelitian lebih lanjut. Sementara subjek M Setelah melakukan observasi dan wawancara subjek dinilai kurang kooperatif sehingga peneliti berganti subjek. setelah melakukan observasi dan dianggap sesuai akhirnya peneliti memutuskan untuk menjadikan UH dan R sebagai subjek. peneliti mencoba melakukan pendekatan pada kedua subjek untuk membangun *good rapport*. peneliti mendapat sambutan yang baik dari subjek. subjek merasa mendapatkan teman untuk *sharing* dan berbagi. Pada tahap pertama ini peneliti sudah mulai melakukan pengalihan data.

Pelaksanaan tahap ke dua dilaksanakan pada 11 April-22 april 2014. Tahap ini merupakan tahap lanjutan pengambilan data pada tahap pertama.

Sesuai dengan metodologi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan dan wawancara tidak terpimpin dalam pengambilan datanya peneliti ikut dalam kegiatan keseharian subjek. Pada subjek yang kedua yakni subjek UH, peneliti tinggal bersama setiap harinya untuk mengikuti kegiatan subjek seperti membantu ke pasar, menemani menonton film, berdiskusi ringan tentang sejarah keagamaan dan lain sebagainya. Sehingga dalam pengambilan data tidak terbatas oleh ruang maupun waktu. Subjek UH lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kamar sehingga kehadiran peneliti mendapat sambutan yang baik karena subjek merasa memiliki teman untuk berbagi. Berbeda subjek yang pertama subjek 1 yakni R, ia merupakan ibu yang bekerja hal ini membuat waktu pengambilan data yang dilakukan tidak fleksibel. Peneliti mengambil data pada malam hari setelah subjek pulang bekerja atau pada saat subjek sedang libur bekerja. Peneliti ikut menonton televisi bersama atau ikut bersantai bersama saat keluarga subjek berkumpul.

Dalam tahap kedua ini peneliti sekaligus melakukan pendalaman atau probing terkait dengan data yang diperoleh dengan menanyakan kembali pertanyaan yang dianggap penting oleh peneliti.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data, baik yang diperoleh dari observasi maupun wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dipaparkan dalam bentuk narasi kemudian disimpulkan dalam bentuk laporan hasil

penelitian. Setelah pengambilan data terakhir dari pertemuan antara peneliti dan subjek disepakati bahwa setelah peneliti pulang, peneliti tetap diperkenankan untuk menghubungi untuk kepentingan silaturahmi dan pengambilan data jika dibutuhkan. Dengan kesepakatan tersebut peneliti menghubungi subjek beberapa kali melalui telepon dan mendapatkan respon yang baik sehingga memudahkan peneliti dalam mengali data tambahan.

G. Data dan sumber data

1. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Agar metode pengumpulan data tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu harus disesuaikan pula antara jenis data dengan cara dan teknik tertentu yang sesuai dengan teknik objek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi Kualitatif

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi terstruktur(terkait dengan data yang ingin di dapat oleh peneliti). Para peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. (Creswell, 2012).

Buford Junker (dalam Moelong, 2004) menjelaskan peranan peneliti sebagai observer yaitu a) berperan secara lengkap agar memperoleh informasi yang dibutuhkan b) berperan serta sebagai pengamat, peranan peneliti pada posisi ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tapi hanya melakukan fungsi pengamatan c) pengamat sebagai pemeran serta, peranan peneliti secara terbuka diketahui oleh umum. d) pengamat penuh, peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dibelakang layar. Dalam penelitian ini peneliti berperan lengkap dalam kegiatan sehari-hari subjek untuk mendapatkan kelengkapan informasi. Peneliti juga tidak menunjukkan identitasnya sebagai observer.

Peneliti menggunakan metode observasi kualitatif ini dengan cara membuat catatan setiap kejadian yang dapat mendukung data pada waktu tertentu dengan menuliskan kesan umumnya. Peneliti juga melakukan observasi pada saat melakukan wawancara sebagai pendukung atau penguat data wawancara. Bahasa tubuh yang diberikan subjek pada saat peneliti melakukan wawancara juga menjadi objek amatan peneliti.

b. Metode Wawancara Kualitatif

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data. Peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan) kepada subjek (Creswell, 2012). Pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sajikan berupa pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur yang dirancang untuk memunculkan pandangan, opini, juga kebenaran yang ada dari partisipan.

Dalam kegiatan wawancara atau interview peneliti diharapkan menciptakan suasana yang harmonis dan memiliki hubungan yang akrab dengan subjek penelitian. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti dapat membuat suasana tetap santai, tidak kaku dan serius. (suharsimi, 2002)

Wawancara dibagi menjadi empat bentuk yaitu :

- 1) Wawancara tidak terstruktur/wawancara tidak terpimpin, pertanyaan yang diajukan tidak menentu arahnya kecuali “dipimpin” oleh garis pembicaraan yang telah diletakan oleh pewawancara. Tidak terdapat jadwal maupun susunan pertanyaan wawancara secara formal. Pertanyaan yang diberikan terbuka yang memungkinkan jawaban lebih luas dan bervariasi.
- 2) Wawancara terstruktur/wawancara terpimpin, yakni pertanyaan sudah disusun dengan rapi dan terarah. Dalam bentuk ini pewawancara menanyai setiap orang yang diwawancarai dengan suatu pertanyaan dengan suatu daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dengan suatu kategori jawaban yang membatasi respon.
- 3) Focussed/semi strukture interviews/wawancara bebas terpimpin, dalam wawancara ini menggunakan interview guide/pedoman wawancara yang sudah dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan namun bukan berupa kalimat yang permanen atau mengikat.
- 4) Wawancara pribadi dan wawancara kelompok. Wawancara pribadi dilakukan face to face atau saling berhadap-hadapan. Sedangkan wawancara kelompok pewawancara langsung mewawancarai dua

orang atau lebih dalam satu ruangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, dengan tujuan mendapatkan jawaban yang lebih luas dan bervariasi dari interviewee.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara tidak terpimpin karena pertanyaan yang diajukan tidak menentu arahnya kecuali “dipimpin” oleh garis pembicaraan yang telah diletakan oleh pewawancara juga tidak terdapat jadwal maupun susunan pertanyaan wawancara secara formal. Pertanyaan yang diberikan terbuka yang memungkinkan jawaban lebih luas dan bervariasi.

c. Metode Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data. Dokumen publik yang dapat peneliti gunakan berasal dari koran dan laporan kantor tempat para *survivor* tinggal, foto, video dan rekaman. Media yang digunakan peneliti yaitu menggunakan.

2. Sumber data

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu kualitatif maka dalam pemilihan subjek sebagai narasumber data tidak terbatas pada karakteristik umum berikut ini, 1) tidak diarahkan pada sample yang besar, melainkan pada kasus dengan tipikal disesuaikan dengan kekhususan masalah penelitian. 2) tidak ditentukan secara kaku di awal melainkan dapat berubah baik dalam hala jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang

berkembang dalam penelitian. 3) tidak mengarahkan pada keterwakilan jumlah, melainkan pada kecocokan konteks.

Oleh karena itu dalam penelitian ini subjek mengambil 2 orang yang menurut peneliti sudah memenuhi kriteria sebagai subjek. Selain menggunakan subjek sebagai sumber utama peneliti juga mengumpulkan informasi dari informan guna memenuhi kelengkapan data.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dikumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2011).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Mengolah dan mempersiapkan data

untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data.

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu. Pada langkah ini peneliti juga dapat menuliskan catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.

3. *menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.*

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknai dalam proses ini juga sudah mulai memberikan keterangan fakta yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh.

4. Restrukturisasi fakta

Restrukturisasi fakta merupakan tahap mengelompokkan fakta-fakta yang sejenis setelah data mendapatkan coding. Fakta-fakta yang sejenis kemudian diberikan tema yang menggambarkan isi dari data yang telah terkumpul sejenis.

5. Paparan data

Peneliti dapat menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema yang sudah diperoleh dapat disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, atau hubungan antar tema yang sudah di kelompokkan dalam tahap restrukturisasi data.

6. *Interpretasi* atau pemaknaan data. Pada tahap akhir ini peneliti dapat menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi yang sebelumnya. Interpretasi atau pemaknaan dapat berupa *pertanyaan-pertanyaan* baru yang perlu dijawab selanjutnya

4. Uji Keabsahan Data

Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan salah satu metode yang paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Metode triangulasi didasarkan pada filsafat fenomenologis. Fenomenologi merupakan aliran filsafat yang mengatakan bahwa kebenaran bukan terletak pada pra konsepsi peneliti (subyek), melainkan realitas obyek itu sendiri. Untuk memperoleh kebenaran, secara epistemologi harus dilakukan penggunaan multiperspektif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam teknik triangulasi.

a. Triangulasi data atau triangulasi sumberdata

Triangulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan dalam pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan yang telah dilakuka, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Strategi triangulasi dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.